



DIKTISA INTEK
BERDAMPAK



Disusun Oleh :
Kelompok KKN SDGs 93
UPN "Veteran" Jawa Timur

•• **MODUL**
•• **PENGABDIAN MASYARAKAR**
•• **KELAS CERDAS EKONOMI MADE :**
•• **KOPERASI, BISNIS DAN AGRIBISNIS**



MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**KELAS CERDAS EKONOMI MADE : KOPERASI, BISNIS, DAN
AGRIBISNIS**



Oleh:

Trimono, S.Si., M.Si.

NIP: 19950908 202203 1003

- | | |
|---------------------------------|--------------------|
| 1. Ade Rizky Panjaitan | 22081010091 |
| 2. Nadya G.S. Tampubolon | 22071010234 |
| 3. Zhafirah Harwidya P | 22012010036 |

**KELOMPOK 93 KKNT BELA NEGARA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Kelas Cerdas Ekonomi Made :
Koperasi, Bisnis, dan
Agribisnis
2. Pemanfaatan Ipteks : Memanfaatkan teknologi
informasi dan komunikasi
untuk mendukung penguatan
Koperasi Merah Putih,
pengembangan UMKM, dan
agribisnis di Kelurahan Made.
Dalam pembukuan
sederhana, strategi bisnis
berbasis teknologi dan
akses pasar agribisnis di era
ekonomi digital.
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Trimono, S.Si., M.Si.
 - b. NIP : 19950908 202203 1003
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Sains Data
 - e. Nomor HP : 085741319315
 - f. Alamat e-mail : trimono.stat@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Made, Kecamatan
Sambikerep, Kota Surabaya

5. Anggota

1. Nama Lengkap : Ade Rizky
Panjaitan NPM : 22081010091
Prodi : Informatika
2. Nama Lengkap : Nadya G.S.
Tampubolon NPM : 22071010234
Prodi : Hukum
3. Nama Lengkap : Zhafirah Harwidya P
NPM : 22012010036
Prodi : Manajemen

Surabaya, 07 Agustus 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok



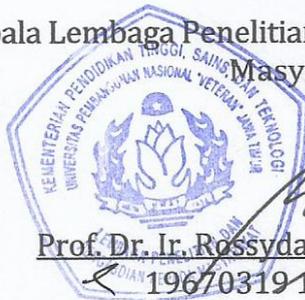
Trimono, S.Si., M.Si.
NIP. 19950908 202203 1003



Ade Rizky Panjaitan
NPM. 22081010091

Mengetahui,

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Prof. Dr. Ir. Rosyda Priyadarshini, M.P.
19670319 199103 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga modul pelatihan "*Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis*" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik SDGs Bela Negara 2025 oleh mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang dilaksanakan di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya.

Modul ini disusun sebagai respons terhadap kondisi nyata masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), ibu rumah tangga, serta kelompok tani yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha, akses pasar, pencatatan keuangan, dan penguatan kelembagaan ekonomi seperti koperasi. Permasalahan mendasar seperti minimnya literasi keuangan, keterbatasan akses digital, serta kurangnya pemahaman tentang rantai pasok agribisnis menjadi latar belakang pentingnya penyusunan modul ini.

Kelompok masyarakat sasaran dalam modul ini meliputi UMKM pemula, ibu rumah tangga yang memiliki potensi usaha rumahan, dan kelompok tani lokal. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Kelurahan Made melalui metode pelatihan partisipatif, diskusi kelompok, praktik langsung, hingga sesi pelatihan digital marketing.

Dalam implementasinya, modul ini mengembangkan pendekatan tematik melalui tiga kelas utama, yaitu Koperasi Merah Putih (pendidikan dan simulasi koperasi warga), Kelas Bisnis UMKM (branding, pencatatan keuangan, dan platform digital), serta Kelas Agribisnis (pengelolaan hasil tani, pasca panen, dan distribusi).

Pembahasan dalam modul ini berfokus pada upaya pemecahan masalah ekonomi warga melalui pendidikan, praktik kewirausahaan, dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan.

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berkembang secara mandiri jika diberikan ruang belajar yang tepat dan kontekstual. Selain itu, keberadaan koperasi warga seperti Koperasi Merah Putih berpeluang menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Surabaya, 07 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Urgensi.....	8
1.3 Tujuan.....	11
1.4 Sasaran dan Keunikan Kegiatan.....	13
II. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
2.1 Peningkatan Literasi Koperasi melalui Koperasi Merah Putih.....	20
2.2 Pelatihan Manajemen UMKM dan Pembukuan Sederhana.....	22
2.3 Pengembangan Agribisnis dan Pengelolaan Pascapanen.....	26
2.4 Pemberdayaan Perempuan melalui Ide Bisnis Rumahan.....	29
III. PENUTUP.....	34
IV. DAFTAR PUSTAKA.....	36
V. LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto bersama dengan peserta.....	19
Gambar 2. Pemaparan materi Koperasi Merah Putih.....	21
Gambar 3. Pemaparan materi Pembukuan Sederhana.....	23
Gambar 4. Peserta dari Kelompok UMKM Kelurahan Made..	24
Gambar 5. Pemaparan materi Agribisnis dan Pengelolaan Pascapanen.....	26
Gambar 6. Peserta dari Kelompok Tani Kelurahan Made.....	28
Gambar 7. Pemaparan materi Wirausaha yang Sukses.....	29
Gambar 8. Sesi tanya jawab dengan Ibu-Ibu PKK & UMKM Kelurahan Made.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Foto bersama dengan peserta.....	19
Gambar 2. Pemaparan materi Koperasi Merah Putih.....	21
Gambar 3. Pemaparan materi Pembukuan Sederhana.....	23
Gambar 4. Peserta dari Kelompok UMKM Kelurahan Made..	24
Gambar 5. Pemaparan materi Agribisnis dan Pengelolaan Pascapanen.....	26
Gambar 6. Peserta dari Kelompok Tani Kelurahan Made.....	28
Gambar 7. Pemaparan materi Wirausaha yang Sukses.....	29
Gambar 8. Sesi tanya jawab dengan Ibu-Ibu PKK & UMKM Kelurahan Made.....	31

MODUL
KELAS CERDAS EKONOMI MADE : KOPERASI, BISNIS, DAN
AGRIBISNIS

Trimono, S.Si., M.Si¹, Ade Rizky Panjaitan², Nadya G.S.
Tampubolon³, Zhafirah Harwidya P⁴

e-mail: trimono.stat@upnjatim.ac.id

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan manusia saat ini dan kapasitas lingkungan serta sumber daya untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Konsep pembangunan berkelanjutan muncul sebagai bentuk respon terhadap berbagai persoalan global yang semakin kompleks, seperti menurunnya kualitas lingkungan yang disebabkan oleh polusi, deforestasi, alih fungsi lahan, serta faktor-faktor ekologis lainnya. Selain itu, ketimpangan sosial yang semakin tajam dan praktik eksploitasi sumber daya alam secara tidak terkendali turut memperkuat urgensi diterapkannya pembangunan yang lebih adil, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan planet, pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda utama dalam kebijakan banyak negara. hal ini tercermin dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, tetapi juga pada perlindungan lingkungan, pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kelembagaan yang transparan dan inklusif.

Implementasi pembangunan berkelanjutan menuntut kerja sama dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, swasta, masyarakat sipil, hingga individu. upaya kolaboratif ini penting untuk menciptakan sistem pembangunan yang tidak hanya efisien dan inovatif, tetapi juga adil secara sosial dan ramah terhadap lingkungan. Melalui penerapan pendekatan yang partisipatif serta perumusan kebijakan yang berorientasi jangka panjang, pembangunan berkelanjutan memiliki potensi untuk menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk peradaban yang tangguh menghadapi berbagai tantangan serta mampu menciptakan tatanan kehidupan yang selaras dan berkeadilan.

Salah satu aspek krusial dari pembangunan berkelanjutan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan pendapatan, melainkan juga mencakup penguatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola potensi ekonominya secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap pelatihan, pendampingan, teknologi, serta pembiayaan yang mendukung pengembangan usaha lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, dimana seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi dan merasakan manfaat pembangunan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam mendorong tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Secara khusus, pemberdayaan ini berkontribusi secara signifikan terhadap realisasi tujuan ke-8, yang menekankan pentingnya penyediaan pekerjaan yang layak bagi semua kalangan serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam bidang ekonomi, masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap peluang kerja yang bermartabat, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam roda perekonomian lokal maupun nasional.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi bukan hanya menjadi instrumen pengentasan kemiskinan, tetapi juga berperan penting dalam mendorong terbentuknya struktur ekonomi yang lebih adil, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Pencapaian poin ke-8 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), yaitu tentang penyediaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, bukanlah suatu hal yang hanya dapat diwujudkan di tingkat nasional atau global, melainkan juga dapat direalisasikan pada level lokal, termasuk di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya.

Dengan potensi ekonomi yang dimiliki serta semangat masyarakat yang tinggi dalam mengembangkan usaha mandiri, Kelurahan Made memiliki peluang besar untuk menjadi contoh penerapan strategi pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja produktif, peningkatan keterampilan, serta pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Oleh karena itu, berbagai program yang difokuskan pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat di wilayah ini menjadi sangat relevan dan strategis dalam mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan target SDGs.

Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya merupakan salah satu kawasan yang memiliki beragam potensi ekonomi lokal yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. Potensi ini tersebar di berbagai sektor, mulai dari kegiatan pertanian skala rumah tangga yang dikelola secara tradisional, hingga berkembangnya sektor Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mencakup bidang kuliner, kerajinan tangan, usaha jasa, dan aktivitas perdagangan informal lainnya. Keberagaman sektor ini mencerminkan dinamika ekonomi warga yang cukup aktif dan menunjukkan bahwa terdapat modal sosial dan ekonomi yang berharga untuk dikembangkan lebih lanjut.

Namun demikian, potensi ekonomi tersebut hingga saat ini belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Beberapa hambatan struktural masih menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi lokal tersebut. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital di kalangan pelaku usaha, yang menyebabkan pelaku usaha kurang mampu mengelola usaha secara efisien maupun memanfaatkan *platform digital* untuk memperluas pasar.

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap teknologi produksi dan distribusi modern juga menjadi penghambat peningkatan produktivitas dan daya saing usaha lokal.

Tak hanya itu, masih minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya membangun kelembagaan ekonomi yang kuat seperti koperasi menyebabkan posisi pelaku usaha tetap lemah dalam rantai nilai ekonomi. Padahal, lembaga semacam ini memiliki peran strategis sebagai wadah untuk mengumpulkan dan mengelola sumber daya, memperkuat posisi pelaku usaha dalam bernegosiasi, serta memberikan perlindungan terhadap perubahan atau ketidakpastian kondisi pasar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menasar pada aspek pendidikan ekonomi, penguatan kapasitas manajerial, serta fasilitasi terhadap akses permodalan dan teknologi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, pengembangan potensi ekonomi di Kelurahan Made dapat diarahkan untuk mendukung terciptanya ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan, sejalan dengan semangat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada poin ke-8.

Sebagai respon terhadap berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat Kelurahan Made, para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Bela Negara SDGs 2025 dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur menggagas dan merancang sebuah program pemberdayaan masyarakat yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Program ini berjudul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis*. Dimana program ini dirancang untuk menjadi ruang belajar kolaboratif guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam bidang ekonomi. Melalui program ini, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat, khususnya dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur, mengenal konsep kelembagaan ekonomi seperti koperasi, serta mengembangkan potensi agribisnis lokal agar mampu bersaing di era ekonomi modern yang semakin kompetitif dan digital.

Kegiatan ini merupakan sebuah langkah inisiatif dalam bidang pendidikan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas ekonomi warga secara menyeluruh. Fokus utama program ini terletak pada penguatan literasi ekonomi, pengembangan keterampilan kewirausahaan, serta pembentukan dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas, dengan penekanan khusus pada pemahaman mendalam mengenai konsep dan praktik Koperasi Merah Putih.

Sehingga berbeda dengan pelatihan formal yang bersifat umum dan berskala nasional, modul ini disusun dengan pendekatan yang lebih kontekstual, yakni disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi seras karakteristik warga Kelurahan Made yang beragam.

Selain itu, pendekatan yang digunakan juga bersifat partisipatif dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal yang berkembang di lapangan.

Sebagai bentuk inovasi, modul ini tidak hanya memperhatikan isi materi, tetapi juga mengembangkan metode penyampaian yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal, serta mengintegrasikan berbagai konten secara tematik. Konten tersebut mencakup pemahaman koperasi, pengelolaan bisnis UMKM, dan potensi agribisnis lokal, yang dirangkai dalam satu rangkaian pembelajaran yang terpadu dan aplikatif. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial-ekonomi yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan nyata masyarakat setempat.

1.2 Urgensi

Kondisi perekonomian masyarakat di kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya hingga saat ini masih didominasi oleh sektor-sektor tradisional seperti pertanian skala kecil, UMKM berbasis rumah tangga, dan perdagangan informal. Ketergantungan terhadap sektor-sektor tersebut mencerminkan bahwa masyarakat belum memiliki banyak pilihan usaha, sehingga menjadi lebih rentan atau mudah terdampak oleh perubahan kondisi pasar dan situasi ekonomi yang tidak menentu.

Potensi-potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas manajerial yang memadai, seperti kemampuan dalam merancang strategi usaha, mengelola keuangan, dan memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Selain itu, akses terhadap berbagai fasilitas penunjang seperti teknologi, informasi, pelatihan kewirausahaan, dan sumber permodalan juga masih sangat terbatas.

Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha kesulitan untuk meningkatkan skala dan keberlanjutan usahanya, sehingga diperlukan intervensi strategis dalam bentuk program pemberdayaan yang mampu memperkuat kapasitas individu maupun kelembagaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Masih banyak pelaku usaha yang menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya secara efektif, seperti kurangnya kemampuan dalam pengelolaan usaha yang efisien, minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran maupun pencatatan keuangan, serta keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun jaringan usaha yang kuat.

Lebih jauh lagi, tingkat literasi ekonomi masyarakat terhadap konsep kelembagaan ekonomi seperti koperasi masih rendah. Padahal, koperasi sebagai bentuk usaha bersama dapat menjadi solusi kolektif untuk memperkuat daya saing, meningkatkan akses pembiayaan, serta mendorong semangat gotong royong dalam mengelola

potensi ekonomi lokal. Ketidaktahuan terhadap prinsip koperasi, manajemen bisnis, hingga potensi agribisnis berbasis masyarakat menjadi hambatan utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi lokal berjalan lambat dan tidak berkelanjutan.

Dalam konteks tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat Kelurahan Made, penyusunan modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* menjadi langkah yang sangat penting, mendesak, dan tepat sasaran. Modul ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aspek-aspek dasar ekonomi, tetapi juga dirancang sebagai panduan praktis yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan warga di lapangan.

Dengan merujuk pada kondisi sosial-ekonomi lokal, modul ini disusun secara kontekstual agar isinya relevan dan mudah diterapkan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan bersifat partisipatif, sehingga memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara fasilitator dan peserta, serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang efektif dalam mengatasi kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan kemampuan penerapan nyata dan kehidupan sehari-hari, serta mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan usaha yang cerdas, kolaboratif, dan berkelanjutan.

1.3 Tujuan

Modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* disusun sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Kelurahan Made. Tujuan utama dari penyusunan modul ini adalah untuk memperluas literasi ekonomi warga melalui penyediaan materi edukatif yang membahas berbagai aspek penting dalam ekonomi kerakyatan, seperti koperasi, kewirausahaan, dan agribisnis. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap isu-isu ekonomi lokal, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi dinamika perekonomian serta mampu mengembangkan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Salah satu fokus penting dalam modul ini adalah memperkuat pemahaman warga mengenai koperasi sebagai lembaga ekonomi kolektif berbasis pada nilai-nilai gotong royong, partisipasi aktif, dan keadilan sosial.

Modul ini menekankan pentingnya koperasi sebagai wadah yang mampu menyatukan kekuatan ekonomi masyarakat, meningkatkan daya tawar pelaku usaha kecil, serta memberikan akses terhadap sumber daya yang lebih luas secara bersama-sama. Dengan memahami prinsip dasar koperasi, masyarakat diharapkan mampu melihat koperasi bukan hanya sebagai lembaga formal, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, modul ini juga mendorong masyarakat untuk mengenali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pokok dan sektor pertanian skala kecil. Potensi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha berbasis sumberdaya lokal yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah. Dengan pendekatan tersebut, warga didorong untuk tidak hanya menjadi pelaku ekonomi pasif, tetapi juga sebagai penggerak inovasi lokal yang mampu menciptakan nilai tambah dan membuka peluang kerja di lingkungannya sendiri.

Tak kalah penting, modul ini juga dilengkapi dengan pembelajaran keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta. Keterampilan tersebut mencakup pengelolaan koperasi secara efisien, pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM, serta strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Melalui penguasaan keterampilan ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola usaha secara mandiri dan profesional. Terakhir, modul ini bertujuan untuk mendorong tumbuhnya koperasi sebagai pusat pemberdayaan UMKM serta sebagai motor penggerak ekonomi komunitas yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga pada penguatan kapasitas praktis yang mendukung kemandirian ekonomi warga. Melalui edukasi tentang koperasi, kewirausahaan, dan agribisnis, serta pelatihan keterampilan manajerial dan teknis, modul ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih melek ekonomi, mampu mengelola potensi lokal secara produktif, dan aktif berperan dalam membangun kelembagaan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* menjadi instrumen penting dalam mendorong terciptanya ekosistem ekonomi lokal yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

1.4 Sasaran dan Keunikan Kegiatan

Modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* secara khusus menyasar masyarakat Kelurahan Made yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor ekonomi lokal.

Sasaran program ini mencakup kelompok-kelompok warga yang telah aktif atau memiliki minat dalam kegiatan ekonomi, namun belum sepenuhnya mendapatkan dukungan atau akses terhadap peningkatan kapasitas dan sumber daya pendukung. Tiga kelompok utama yang menjadi fokus modul ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kelompok tani, serta ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan ekonomi komunitas.

Pelaku UMKM yang dimaksud meliputi warga yang telah menjalankan berbagai bentuk usaha kecil, seperti usaha kuliner rumahan, layanan jasa, dan kerajinan tangan lokal. Meskipun telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha, sebagian besar dari mereka masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif, promosi produk secara digital, serta keterbatasan akses terhadap permodalan yang memadai.

Oleh karena itu, melalui modul ini, para pelaku UMKM diberikan pendampingan dan pelatihan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial, memperluas jangkauan pasar melalui digitalisasi, serta memahami sistem koperasi sebagai solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang berbasis kebersamaan dan kepercayaan.

Selain pelaku usaha, kelompok tani juga menjadi bagian penting dari sasaran modul ini, mengingat Kelurahan Made memiliki potensi agribisnis yang cukup menjanjikan, meskipun masih berskala kecil. Petani lokal diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam bertani, tetapi juga diberdayakan untuk mengenal model usaha pertanian yang berorientasi pasar, mampu mengolah hasil pertanian secara produktif, dan membangun kerja sama kolektif melalui wadah kelembagaan seperti koperasi tani atau kelompok usaha bersama.

Hal ini akan memperkuat posisi petani dalam rantai distribusi sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Ibu rumah tangga pun tidak luput dari perhatian sebagai kelompok sasaran yang strategis. Dalam banyak kasus, mereka memiliki waktu dan keterampilan yang dapat dikembangkan untuk menjalankan usaha sampingan atau menjadi bagian dari kegiatan ekonomi produktif keluarga.

Dengan memberikan akses pada pelatihan keterampilan usaha, edukasi literasi keuangan, serta dukungan jejaring ekonomi, ibu rumah tangga didorong untuk lebih berdaya dan berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang inklusif ini, modul *Kelas Cerdas Ekonomi Made* bertujuan menciptakan ekosistem ekonomi masyarakat yang tangguh, adaptif, dan berbasis partisipasi semua lapisan warga.

Keistimewaan dari kegiatan *Kelas Cerdas Ekonomi Made* terletak pada metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas, di mana proses edukasi dilakukan secara langsung di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di lokasi-lokasi yang akrab bagi warga, seperti balai kelurahan, rumah produksi UMKM, atau lahan pertanian, sehingga peserta merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Materi yang disampaikan pun tidak bersifat kaku atau seragam, melainkan dirancang secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan riil serta kondisi sosial-ekonomi warga yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta untuk memperoleh pembelajaran yang relevan dengan tantangan dan potensi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, modul pelatihan ini mengintegrasikan tiga pilar utama ekonomi lokal yaitu koperasi, kewirausahaan, dan agribisnis ke dalam satu kesatuan yang menyeluruh, terstruktur, dan saling melengkapi. Integrasi ini bukan hanya bertujuan untuk memperluas cakupan materi, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut dapat saling mendukung dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Seluruh konten disusun secara aplikatif, artinya tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga disertai dengan praktik langsung yang bisa diterapkan oleh peserta dalam usaha mereka masing-masing. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal ini, modul diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta mendorong terbentuknya ekosistem usaha lokal yang tangguh, kolaboratif, dan inklusif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi, Bisnis, dan Agribisnis* dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) SDGs Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Program ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal berbasis komunitas, dengan harapan mampu menciptakan masyarakat yang lebih melek ekonomi, mandiri secara finansial, serta mampu mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi kewirausahaan, pengembangan agribisnis, pemahaman koperasi, serta penguasaan teknologi digital sebagai alat promosi dan distribusi produk. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelembagaan ekonomi masyarakat yang berbasis gotong royong dan kemandirian.

Kegiatan ini berhasil menjangkau tiga kelompok sasaran utama yaitu : pelaku UMKM, kelompok tani, dan ibu rumah tangga yang memiliki potensi serta semangat tinggi untuk mengembangkan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Made dan beberapa lokasi UMKM setempat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan nyata masyarakat, sehingga peserta tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa metode yang digunakan antara lain: penyampaian materi, praktik langsung di lapangan, diskusi terbuka, serta simulasi dan studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok sasaran.

Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta

2.1 Peningkatan Literasi Koperasi melalui Koperasi Merah Putih

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep koperasi, khususnya melalui pengenalan model Koperasi Merah Putih. Koperasi Merah Putih / Koperasi Desa Merah Putih merupakan wujud pelaksanaan dari Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 yang bertujuan untuk mempercepat pendirian koperasi di setiap desa dan kelurahan. Nama "Merah Putih" melambangkan jiwa nasionalisme, kemandirian, dan semangat solidaritas dalam ekonomi rakyat. Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat ekonomi desa melalui pembentukan 70.000 hingga 80.000 koperasi desa di seluruh wilayah Indonesia (Emir Yanwardhana, 2025).

Program tersebut dianggap sebagai strategi penting untuk mendorong pemberdayaan masyarakat desa, memperkuat perekonomian lokal, serta mencerminkan implementasi nyata dari prinsip-prinsip ekonomi berbasis kerakyatan. Koperasi ini diperkenalkan sebagai bentuk koperasi warga berbasis gotong royong yang tidak hanya berperan sebagai lembaga simpan-pinjam, tetapi juga sebagai wadah distribusi produk dan layanan usaha masyarakat.



Gambar 2. Pemaparan materi Koperasi Merah Putih

Melalui simulasi pembentukan koperasi, peserta belajar tentang struktur organisasi koperasi, alur simpan-pinjam, pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) dan transparansi manajemen. Sebagian peserta menyatakan minat untuk membentuk koperasi lokal sebagai upaya bersama dalam memperkuat permodalan usaha kecil. Koperasi Merah Putih dianggap cocok untuk kondisi sosial-ekonomi di Kelurahan Made karena menekankan nilai kebersamaan, kepercayaan, dan kemandirian yang menjadi dasar koperasi ini dianggap relevan dan mampu mendorong tumbuhnya usaha kecil dan menengah yang selama ini sering terkendala permodalan.

Koperasi Merah Putih dapat menjadi solusi nyata untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Dengan bergotong royong dan mengelola usaha secara kolektif, masyarakat desa tidak hanya menjadi pengguna tetapi juga menjadi pemilik dan pengelola kegiatan ekonomi.

Hal ini akan menciptakan pemerataan manfaat ekonomi, mendorong partisipasi warga untuk aktif, dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Pendampingan yang berkelanjutan akan membantu koperasi yang sudah terbentuk agar tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

2.2 Pelatihan Manajemen UMKM dan Pembukuan Sederhana

Secara umum, sesi ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui *Kelas Cerdas Ekonomi Made: Koperasi Bisnis, dan Agribisnis* mampu menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar ekonomi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari, seperti pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, perencanaan usaha, serta pengembangan strategi pemasaran.



Gambar 3. Pemaparan materi Pembukuan Sederhana

Perkembangan zaman menuntut para pelaku UMKM untuk terus berinovasi dalam menjalankan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing. Selain meningkatkan sistem penjualan, pelaku UMKM juga perlu mempertimbangkan pengembangan produk baru yang sejalan dengan perubahan selera dan kebutuhan konsumen (Muttaqien F et al., 2022). Salah satu inovasi yang menonjol dalam kegiatan ini adalah penerapan Koperasi Merah Putih sebagai model koperasi partisipatif.

Koperasi ini dirancang untuk memperkuat jejaring ekonomi warga melalui semangat gotong royong dan manajemen kolektif. Dengan sistem koperasi ini, masyarakat didorong untuk membangun usaha secara mandiri, namun tetap saling terhubung dalam ekosistem ekonomi lokal.

Selain menjadi sumber pembiayaan alternatif, Koperasi Merah Putih juga berfungsi sebagai wadah distribusi bersama dan ruang edukasi finansial, sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi komunitas dalam jangka panjang.



Gambar 4. Peserta dari Kelompok UMKM Kelurahan Made

Dengan adanya koperasi ini, pelaku usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan individu, tetapi juga turut mendukung penguatan ekonomi komunitas secara menyeluruh. Prinsip koperasi yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi menjadi dasar dalam membentuk solidaritas ekonomi yang kokoh. Dalam jangka panjang, kehadiran Koperasi Merah Putih diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi lokal, menciptakan stabilitas usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara merata.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang sederhana namun efektif bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha kecil yang belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat.

Melalui pelatihan pembukuan sederhana peserta diajak untuk memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, pengelompokan biaya, serta menghitung laba dan rugi secara periodik. Dengan memiliki pembukuan yang rapi, pelaku UMKM akan lebih mudah mengelola keuangan, mengatur strategi bisnis, dan mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan bekal yang berharga bagi masyarakat untuk menjalankan usaha secara lebih terstruktur, terencana, dan kolaboratif.

Harapannya, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan ekosistem usaha lokal yang sehat, tangguh, dan mandiri.

2.3 Pengembangan Agribisnis dan Pengelolaan Pascapanen

Sesi pelatihan agribisnis ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengelola hasil pertanian secara efisien dan memberi nilai tambah pada tahap pascapanen.

Tahapan pascapanen merupakan salah satu aspek penting yang sering kali belum mendapat perhatian cukup, padahal memiliki pengaruh besar terhadap kualitas, kuantitas, dan nilai jual hasil pertanian.

Materi yang disampaikan mencakup teknik penyimpanan, pengemasan, dan pengangkutan hasil panen agar tetap memiliki kualitas baik hingga sampai ke konsumen.



Gambar 5. Pemaparan materi Agribisnis dan Pengelolaan Pascapanen

Selain itu, para peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang strategi distribusi, termasuk bagaimana mengidentifikasi jalur pemasaran yang lebih efisien dan menguntungkan. Diskusi kelompok membantu membuka perspektif petani bahwa distribusi tidak harus dilakukan secara individu, melainkan bisa melalui kerja sama kolektif yang terorganisir.

Pelatihan ini juga membahas peluang pengolahan hasil pertanian menjadi produk turunan atau produk olahan bernilai tambah. Hal ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada penjualan hasil panen mentah dan membuka peluang usaha baru bagi kelompok tani. Dalam sesi *brainstorming*, muncul berbagai ide kreatif dari peserta, seperti produksi keripik singkong, olahan jagung, ataupun produk olahan berbahan dasar beras.

Respon peserta terhadap ide-ide ini sangat positif sehingga menunjukkan bahwa semangat inovasi dan kewirausahaan sudah mulai tumbuh di kalangan petani. Beberapa kelompok tani menyatakan minat kuat untuk merintis unit usaha bersama, khususnya di bidang pengolahan hasil panen.

Unit usaha ini direncanakan akan dikelola secara kooperatif, sehingga seluruh anggota kelompok dapat terlibat aktif baik dalam proses produksi, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran produk.

Dengan membentuk usaha bersama, diharapkan hasil pertanian dapat diolah menjadi produk siap jual yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, serta membuka peluang pasar yang lebih luas baik lokal maupun regional.



Gambar 6. Peserta dari Kelompok Tani Kelurahan Made

Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk.

Pengolahan hasil panen juga memberikan solusi dalam menghadapi perubahan harga di pasar karena produk olahan cenderung memiliki nilai tambah dan masa simpan yang lebih panjang. Selain itu, pelatihan ini memperkuat pemahaman bahwa sektor pertanian bukan hanya sebatas menanam dan memanen, tetapi juga bisa menjadi sumber inovasi dan pengembangan usaha berkelanjutan jika dikelola secara tepat.

2.4 Pemberdayaan Perempuan melalui Ide Bisnis Rumahan

Perempuan memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial dan ekonomi keluarga maupun masyarakat. Namun, dalam banyak kasus, keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal, beban ganda dalam rumah tangga, serta kurangnya keterampilan dan modal sering menjadi hambatan bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi produktif.

Oleh karena itu, pengembangan ide bisnis rumahan menjadi salah satu solusi pemberdayaan yang relevan dan inklusif bagi perempuan Kelurahan Made.



Gambar 7. Pemaparan materi Wirausaha yang Sukses

Para ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan menunjukkan semangat tinggi dalam mengeksplorasi peluang usaha rumahan yang sesuai dengan kondisi dan keterampilan mereka.

Bagi pelaku usaha, sangat penting untuk mengenali usaha yang dijalankannya. Mengetahui secara mendalam usahanya meliputi, yaitu 5W+1H (*what, why, who, when, where, how*). Sesederhana apapun ide usaha perlu disusun secara tertulis, karena dengan menyusun dan menulis ide memungkinkan pelaku usaha khususnya ibu rumah tangga untuk menuangkan pikiran, seperti tentang jenis usaha yang akan dirintisnya, target konsumen, lokasi, kebutuhan modal dan perkiraan keuntungan yang diperoleh.

Setelah membuat ide usaha dasar, maka selanjutnya melakukan analisis sederhana terkait dengan analisis produk, pemasaran, manajemen, dan keuangan. Manajemen usaha nantinya akan mempengaruhi pendapatan, penjualan, maupun kualitas produk yang akan dihasilkan. Apabila manajemen produk dilakukan dengan benar maka akan dapat menopang usaha meraih kesuksesan dan pengembangan usaha untuk mencapai target sebagaimana yang telah direncanakan.

Dalam sesi diskusi yang berlangsung selama kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengemukakan berbagai ide kreatif yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha rumahan. Beberapa ide yang mencuat antara lain adalah usaha katering skala kecil berbasis pesanan, produksi kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan lokal, serta pembuatan camilan dan makanan ringan khas daerah yang memiliki nilai jual budaya dan ekonomi.

Sesi ini tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi ide, tetapi juga berfungsi sebagai ruang aman dan inklusif bagi para ibu rumah tangga untuk saling bertukar pengalaman, mengasah gagasan bisnis, dan mulai merancang konsep usaha secara bersama-sama.



Gambar 8. Sesi tanya jawab dengan Ibu-Ibu PKK & UMKM Kelurahan Made

Melalui diskusi yang bersifat terbuka dan kolaboratif, peserta diajak untuk membangun rasa percaya diri dalam mengembangkan ide usaha mereka. Selain itu, untuk memperkuat kesiapan dalam menghadapi pasar, peserta juga diberikan pembekalan keterampilan dasar dalam pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial untuk promosi produk, pembuatan konten sederhana, dan strategi membangun kehadiran usaha secara daring.

Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta mengelola dan memasarkan usahanya secara lebih efektif di era ekonomi digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pendidikan ekonomi lokal, penguatan kelembagaan koperasi, dan pengembangan wirausaha berbasis agribisnis memiliki potensi besar dalam menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan.

Program ini membuktikan bahwa ketika masyarakat diberikan ruang belajar yang relevan dan aplikatif, mereka mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan mengelola sumber daya yang ada secara lebih efektif. Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah efektivitas model Koperasi Merah Putih sebagai bentuk koperasi partisipatif yang tidak hanya memfasilitasi kerja sama antarwarga, tetapi juga berperan sebagai penghubung dalam membangun jejaring ekonomi berbasis komunitas.

Model koperasi ini terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Made, terutama dalam menciptakan wadah kolektif untuk memperkuat daya tawar pelaku usaha kecil, memperluas akses terhadap pembiayaan yang terjangkau, serta mendukung sistem distribusi yang lebih adil dan efisien.

Melalui prinsip gotong royong dan pengambilan keputusan secara demokratis, koperasi mampu mendorong kemandirian ekonomi anggota sekaligus memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperlihatkan bahwa intervensi berbasis pendidikan ekonomi dan penguatan kelembagaan lokal dapat menjadi pondasi penting bagi tumbuhnya ekonomi rakyat yang tangguh, inklusif, dan berorientasi jangka panjang.

III. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program *Kelas Cerdas Ekonomi Made* berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pendekatan tematik yang meliputi koperasi, kewirausahaan UMKM, dan pengembangan agribisnis lokal. Pelatihan yang diberikan mampu membangun kesadaran warga akan pentingnya pencatatan keuangan, strategi pengembangan usaha, serta potensi digitalisasi sebagai sarana promosi dan distribusi produk.

Koperasi Merah Putih sebagai model koperasi partisipatif terbukti relevan untuk memperkuat jaringan ekonomi warga. Melalui pendekatan kolektif, koperasi mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan bersama, membuka akses terhadap permodalan, dan meningkatkan kemandirian usaha. Kelompok tani dan pelaku UMKM juga menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan unit usaha berbasis pengolahan hasil panen dan bisnis rumahan, yang menjadi indikasi awal dari dampak berkelanjutan program ini.

Sebagai saran, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkala dengan model pelatihan lanjutan yang lebih teknis, seperti manajemen produksi, pemasaran digital, dan pengembangan produk. Pendampingan terhadap koperasi yang telah dirintis juga perlu diperkuat agar mampu berkembang menjadi pusat ekonomi warga yang mandiri dan berdaya saing.

Pemerintah kelurahan, akademisi, dan mitra eksternal disarankan untuk terus menjalin kolaborasi guna memastikan keberlanjutan program dan replikasi di wilayah lain. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan ekonomi lokal, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi kuat dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemberdayaan komunitas lokal secara berkelanjutan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Emir Yanwardhana. (2025, May 8). 80.000 Koperasi Desa Merah Putih Siap Meluncur, Ini Tanggal Mainnya. CNBC Indonesia.

Farid, A. S. (2025). *Wacana kritis media online terhadap Koperasi Merah Putih sebagai proyek ekonomi politik pembangunan desa*. *Jurnal Syiar-Syiar*, 5(1), 57–72.

Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 32–37.

Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680.

Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106.

Sunartono, "Ambisi Prabowo Bentuk 80.000 Koperasi Desa Merah Putih," *harianjogja.com*, 19 April 2025. [Online].

V. LAMPIRAN



WIRA BHAKTI MADE
KKNT BELA NEGARA

Nomor : 02.09/KKNT93/VII/2025 18 Juli 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Penyuluhan Strategi Bisnis Koperasi, Pertanian, dan UMKM

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Made
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UPN "Veteran" Jawa Timur** Kelompok 93 di wilayah Kelurahan Made Tahun 2025, kami mengundang Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam rangkaian acara sebagai berikut:

Hari/Tanggal : **Sabtu, 19 Juli 2025**
Waktu : **Pukul 08:45** WIB s.d selesai
Tempat : Pendopo Kelurahan Made
Tujuan Acara : Berbagi ilmu tentang cara berbisnis yang baik, terutama di bidang pertanian dan cara mengelola koperasi.

Kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat kami,
Ketua Kelompok
KKNT 93 Kelurahan Made

Ade Rizky Panjaitan





SURAT KESEDIAAN KERJASAMA MITRA



**PEMERINTAH KOTA SURABAYA
KECAMATAN SAMBIKEREP
KELURAHAN MADE**

**Jl. Raya Made No. 1 Surabaya (60219)
Telp. (031) 7404975 Fax. 7404975**

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BEKERJASAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widodo Hadi Santoso, S.E,
Jabatan : Lurah Made
Instansi Mitra : Kantor Kelurahan Made
Alamat : Jl. Raya Made No.1, Kelurahan Made, Kec. Sambikerep, Surabaya,
Jawa Timur 60219

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bela Negara SDGs dari Universitas **Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur** dengan judul program: "Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Inovasi Digital melalui Penguatan UMKM, Koperasi, dan Teknologi Informasi" Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara SDGs Kelompok 93 Adapun sebagai ketua kelompok KKN bela negara SDGs adalah :

Nama : Ade Rizky Panjaitan
NPM : 22081010091
Program Studi : Informatika
Fakultas : Fakultas Ilmu Komputer

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Pimpinan Mitra dan Ketua kelompok KKN BELA NEGARA SDGs tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Agustus 2025

Lurah Made

Widodo Hadi Santoso, S.E.
Penata Tk. I
NIP 197501242001121003